



Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa

Riska Veronika*, Dewi Andriani

Program Studi Perhotelan, Politeknik Bosowa

*Corresponding Author. Email: riska@politeknikbosowa.ac.id

Abstract: This study aimed to recognize the differences in learning outcomes of students at the Perhotelan Politeknik Bosowa by using Local Wisdom based Character Education Learning Model. The research method applied R&D method with the ADDIE research model. The research stages applied were 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, and 4) Implementation. This research was conducted at the Politeknik Bosowa with a sample of 20 Hospitality Study Program students. Data were collected using assessment instrument filled in by lecturers. This research used quantitative and qualitative analysis. Based on the results of the validity test, the instruments and products developed were in the valid category. The instruments and products developed were validated by experts. Based on the results of observations of student activities in applying 3S cultural local wisdom, the results of the student assessment were in a good category. Thus, the results of the assessment indicated that students had been able to implement the 3S concept when attending practical classes in the course of cake and bread processing at Politeknik Bosowa.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik Politeknik Bosowa Perhotelan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode Penelitian dan Pengembangan dengan model penelitian ADDIE. Adapun tahapan penelitian yang diterapkan adalah 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Politeknik Bosowa dengan sampel mahasiswa Program Studi Perhotelan sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian yang diisi oleh dosen pengampu. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil uji validitas maka instrumen dan produk yang dikembangkan berada pada kategori valid. Instrumen dan produk yang dikembangkan divalidasi oleh tim ahli. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam menerapkan kearifan lokal budaya 3S, maka hasil penilaian mahasiswa berada dalam kategori baik sehingga Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan konsep 3S saat mengikuti kelas praktik mata kuliah pengolahan kue dan roti di Politeknik Bosowa.

Article History

Received: 30-11-2020
Revised: 19-01-2021
Published: 03-03-2021

Key Words:

Learning Model,
Character Education,
Local Wisdom,
Bugis Makassar.

Sejarah Artikel

Diterima: 30-11-2020
Direvisi: 19-01-2021
Diterbitkan: 03-03-2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Pendidikan Karakter,
Kearifan Lokal, Bugis
Makassar.

How to Cite: Veronika, R., & Andriani, D. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 205-213. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3186>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3186>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik serta senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Ramdhani (2017) pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan



kepada mahasiswa guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Hal ini sejalan dengan Standar Pendidikan Nasional yang termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 (DEPDIKNAS, 2003) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Transformasi budaya, penciptaan tenaga kerja dan alat kontrol sosial dapat terwujud melalui dunia pendidikan (Sujana, 2019). Sehingga dengan upaya pengembangan pendidikan yang mengikuti perkembangan IPTEK dapat membantu pembangunan bangsa secara berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan dapat ditempuh melalui pembelajaran formal.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan mahasiswa untuk satu tujuan bersama (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pada proses pembelajaran inilah diperlukan model pembelajaran yang meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (behaviour). Keempat komponen tersebut bersinergi untuk membentuk model pembelajaran yang tepat untuk jenis tindakan pada abad ke 21.

Model pembelajaran abad 21 meliputi 1) mendorong mahasiswa yang lebih aktif seperti mencari informasi secara mandiri dari berbagai sumber, 2) mahasiswa diarahkan untuk lebih aktif untuk bertanya dan membangun rumusan masalah, 3) mahasiswa diarahkan pada studi-studi kasus dan pengambilan keputusan dan 4) menekankan kerjasama dan kolaborasi dalam penyelesaian masalah (Komara, 2018). Selanjutnya menurut Muhali (2019) pembelajaran inovatif abad 21 mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kesadaran akan pentingnya informasi, data dan teknologi guna menghadapi persaingan hidup dan era globalisasi pada kehidupan yang akan datang.

Globalisasi tidak dapat dihindari oleh siapapun, kecuali individu tersebut menutup diri dan menjauhi interaksi dan komunikasi global dengan yang lain. Globalisasi selain membawa dampak positif (manfaat), namun juga membawa dampak negatif (kerugian) (Fikri, 2019). Degradasi moral adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi. Hal ini membuat mahasiswa seolah-olah telah melupakan nilai budaya luhur yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Ramdani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendidikan yang dapat menerapkan pendidikan karakter bangsa Indonesia sehingga dampak negatif dari globalisasi dapat di filter dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan tanggungjawab bersama baik di lingkungan keluarga, pendidikan maupun sosial. Penempatan pendidikan karakter harus ditanam dan diamankan pada semua pelajaran formal maupun non-formal. Karakter seseorang dinilai pada saat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Karakter ini harus menanamkan nilai dan norma yang dijunjung tinggi pada suatu daerah ataupun bangsa. Bangsa yang besar memiliki karakter yang kuat dan berwibawa. Perilaku, personalitas, sifat, watak, tabiat semua bagian dari karakter. Jadi individu yang berkarakter unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik di hadapan Tuhan dan sesama manusia dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi (Salim et al., 2018). Selain itu menurut Suyitno (2017) metode pengembangan pendidikan karakter dapat



dilakukan dengan 1) proses penyadaran dan pembiasaan, 2) belajar melalui pengalaman dan 3) menyesuaikan karakteristik dan hak mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa perlu dikembangkan berdasarkan kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat memperkuat perkembangan karakter mahasiswa dalam penerapan sehari-hari. Nilai-nilai lokal yang dijunjung dan terus dilestarikan akan menjadi nilai tambah bagi karakter mahasiswa. Pada suku Bugis Makassar nilai-nilai lokal yang terus dipertahankan yaitu budaya sipakainge, sipakatau dan sipakalebbe (Maida, 2017). Konsep ini sering terdengar di kalangan suku Bugis Makassar sebagai acuan dalam berkehidupan bermasyarakat. Sipakainge merupakan sifat saling mengingatkan. Setiap manusia tak akan luput dari kesalahan akan tetapi sebagai makhluk sosial, manusia dituntut harus dapat saling mengingatkan kepada sesama. Sipakatau merupakan sifat memandang manusia sebagai manusia atau memanusikan manusia tanpa memandang status sosialnya. Sipakalebbe merupakan sifat memandang sesama secara istimewa tanpa melihat kekurangannya (Ramdani, 2018). Dengan mengintegrasikan ketiga budaya kearifan lokal tersebut maka keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat baik di kehidupan pendidikan, tempat kerja maupun lingkungan sosial tercapai. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi perhatian bagi instansi pendidikan khususnya pada pendidikan vokasi. Realita pendidikan vokasi di Indonesia saat ini secara umum berada pada kategori baik namun masih ada celah yang dapat di tingkatkan salah satunya adalah pembekalan karakter lulusan agar memiliki *soft skill* yang diharapkan oleh industri (Fajar & Hartanto, 2019).

Politeknik Bosowa merupakan salah satu pendidikan tinggi vokasi yang berada di kawasan timur Indonesia tepatnya di Makassar. Perhotelan adalah salah satu program studi pada Politeknik Bosowa yang mampu mencetak lulusan yang dapat terserap pada industri pariwisata. Menurut Nandi (2016) sektor pariwisata adalah salah satu andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara selain itu sektor pariwisata juga mampu mendongkrak pendapatan daerah. Sumber daya manusia yang handal sangat dibutuhkan di dalam sektor pariwisata. Sumber daya manusia merupakan faktor penting di dalam keberhasilan kinerja industri jasa (Setiawan, 2016). Sumber daya manusia yang diharapkan dapat mendukung perkembangan pariwisata merupakan sumber daya manusia yang tidak hanya berperan di dalam melancarkan kegiatan operasional usaha restoran dan hotel, namun juga mampu untuk memperkenalkan budaya dan kearifan lokal masyarakat kota Makassar. Sehingga lulusan Program Studi (Prodi) Perhotelan perlu dibekali dengan pendidikan karakter yang dapat disisipkan pada materi pembelajarannya.

Proses pendidikan karakter merupakan bagian dari sistem pendidikan yang telah dirancang dan diimplementasikan dalam proses pendidikan tinggi di Politeknik Bosowa. Hal ini tertuang di dalam visi misi pendidikan tinggi. Implementasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap sikap kerja yang mengutamakan kedisiplinan terhadap proses perkuliahan praktik dan teori. Penilaian akan menjadi salah satu aspek dalam menentukan kelulusan mahasiswa setiap semester dan sebagai penentu tingkat kelulusan pada semester akhir masa pendidikan. Prosedur penilaian ini diimplementasikan pada seluruh Program Studi yang ada termasuk pula Prodi Perhotelan Politeknik Bosowa. Meskipun demikian, penilaian terhadap sikap kerja hanya terbatas pada kedisiplinan padahal banyak aspek yang perlu dinilai ketika mahasiswa terlibat dengan dunia industri.

Melalui pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini, Prodi Perhotelan di Politeknik Bosowa dapat mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal dapat diterapkan oleh mahasiswa melalui adanya integrasi dalam



perkuliahan (Khery et al., 2020). Nilai kearifan lokal dikhususkan pada konsep Sipakatau, Sipakainge dan Sipakalebbe (3S) yang merupakan tatanan budaya masyarakat Bugis Makassar. Dengan adanya pengembangan model pembelajaran ini merupakan upaya membangun budaya kearifan lokal mahasiswa sebagai bekal menjadi sumber daya manusia yang berkarakter dan bernilai. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat diimplementasikan pada sistem pembelajaran vokasi di Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) (Sugiyono, 2016). Model penelitian pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji efektivitas dari produk tertentu. Alasan penggunaan metode R&D karena memiliki keunggulan terutama jika dilihat pada prosedur kerjanya yang sangat memperhatikan kebutuhan dan situasi nyata di lapangan yang bersifat sistematis. Adapun model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE berbasis kearifan lokal (Sar'iyah et al., 2018) dengan empat tahapan *Analisis, Design, Development, Implementation*. Berikut adalah gambaran tahapan rancangan model penelitian.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap analisis yang meliputi dua aktivitas yaitu menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi produk. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melaksanakan observasi pada kondisi kelas dan melakukan wawancara dengan ahli untuk mendapatkan data-data awal yang diperlukan. Hasil informasi selanjutnya diolah dan digunakan untuk menentukan produk (materi dan media pembelajaran) yang akan dikembangkan. Selanjutnya adalah tahap design yang merupakan tahapan penyusunan konsep berdasarkan hasil analisis pada tahap awal. Kemudian melakukan pertimbangan terhadap sumber daya yang diperlukan untuk membangun sebuah produk.

Selanjutnya adalah tahap *development*, pada tahap ini melakukan pengembangan/merealisasikan konsep yang telah di rancang pada tahap sebelumnya. Kemudian melaksanakan pengujian dan revisi hingga materi dan media pembelajaran yang telah di kembangkan siap untuk diterapkan. Pada tahap ini dilaksanakan pengujian pakar yang bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap materi dan media pembelajaran yang telah di desain. Melakukan perbaikan dan revisi awal sesuai dengan masukan dari para ahli. Tahapan terakhir adalah tahap implementasi yang merupakan tahapan penerapan materi dan media pembelajaran pada situasi nyata yaitu di kelas. Kemudian melaksanakan evaluasi awal untuk mendapatkan umpan balik pada tahap penerapan berikutnya. Produk yang telah direvisi diuji cobakan kembali kepada subjek yang lebih besar yaitu kepada 20 orang mahasiswa Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa melalui metode observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan paparan data dari grafik hasil kuesioner. Hasil analisis akan dijadikan bahan evaluasi untuk revisi produk lebih lanjut. Luaran dari tahap ini adalah materi dan media pembelajaran yang efektif serta dapat diterapkan pada Politeknik Bosowa.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas praktik mata kuliah pengolahan kue dan roti program studi perhotelan Politeknik Bosowa. Empat tahapan yang digunakan yaitu *analysis, design, development* dan *implementation*. Berikut disajikan uraian terhadap hasil penelitian yang didapatkan.

1) *Analysis*

Konsep analisis dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kegiatan perkuliahan praktik di Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan dosen program studi perhotelan Politeknik Bosowa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter telah dilakukan di Program Studi Perhotelan namun tidak secara khusus diarahkan kepada pendidikan karakter berbasis kearifan lokal suku Bugis Makassar. Penanaman karakter lebih diarahkan kepada sikap kerja mahasiswa agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan industri perhotelan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa diperkenalkan kepada konsep pendidikan karakter sejak pelaksanaan kegiatan orientasi pengenalan kampus. Integrasi terhadap penilaian karakter mahasiswa tercantum di dalam pemberian Nilai Kelakuan yang dicantumkan di dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa. Melalui hasil wawancara dengan tim dosen, disimpulkan bahwa kebutuhan pendidik terhadap implementasi pendidikan karakter amat penting terutama bagi mahasiswa program studi perhotelan.

2) *Design*

Prosedur pengembangan model pembelajaran dimulai dengan merancang model yang akan digunakan di dalam pengembangan pendidikan karakter pada mata kuliah praktik Pengolahan Roti dan Kue. Perancangan model mencakup penyusunan perangkat ajar, materi dan media pembelajaran. Perangkat ajar yang digunakan merupakan perangkat baku yang digunakan di Politeknik Bosowa. Penambahan unsur 3S yang merupakan kearifan lokal di tambahkan pada capaian pembelajaran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian kepada dosen pengampu mata kuliah pengolahan kue dan roti di Politeknik Bosowa.

Materi yang dibuat disusun dengan memperhatikan pencapaian penerapan pendidikan karakter di dalamnya. Materi pembelajaran meliputi modul bahan ajar praktik yang berisi pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan kue dan roti. Modul pembelajaran yang dikembangkan berisi mengenai langkah pelaksanaan kegiatan praktik mata kuliah pengolahan kue dan roti yang mencakup sikap kerja yang menerapkan budaya 3S, persiapan praktik, pelaksanaan pembuatan produk, penataan produk dan instrumen penilaian.

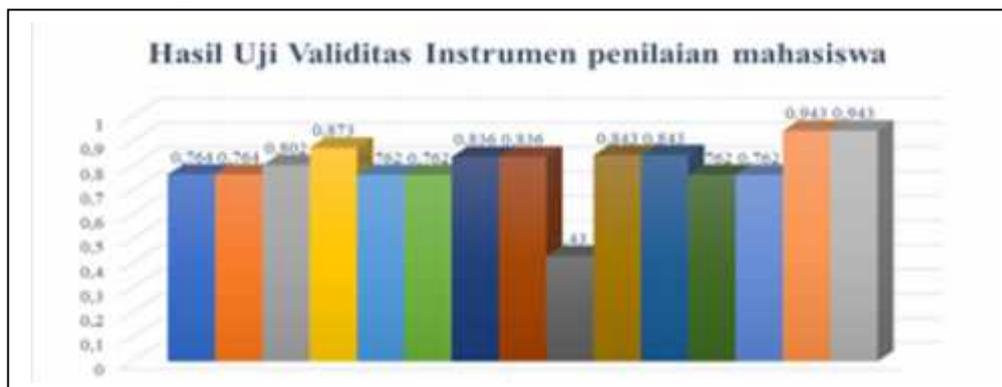
Selanjutnya dibuat media pembelajaran dalam bentuk video atraktif untuk membantu penjelasan mengenai produk yang akan dipraktikkan. Video pembelajaran yang telah dikembangkan mencakup filosofi, adat istiadat, pengenalan alat dan fungsinya, pengenalan bahan dan manfaatnya, metode memasak yang sesuai, proses pembuatan dan cara penyajian. Video pembelajaran ini dapat memudahkan dan membantu dosen pengampu mata kuliah untuk melakukan transfer ilmu dan menerapkan kearifan lokal. Perancangan sistem pengembangan digunakan untuk menggambarkan atau suatu proses atau urutan dalam penyusunan media.

3) *Development*

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Proses validasi dilakukan terhadap instrumen dan produk aplikasi video pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Validasi yang dilakukan terdiri dari beberapa

instrumen seperti lembar validasi modul praktikum, lembar validasi ahli media, lembar validasi instrumen respon mahasiswa. Untuk lembar validasi modul dan media praktikum, terdapat 6 aspek penilaian yaitu panduan praktik, media, keterlaksanaan penggunaan media, aktivitas mahasiswa, dan respon mahasiswa. Hasil rata-rata untuk keenam aspek tersebut adalah sangat valid. Berdasarkan hasil analisis validasi maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa media yang telah dikembangkan layak digunakan pada Politeknik Bosowa.

Selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen penilaian mahasiswa dengan hasil uji sebagaimana tercantum pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Mahasiswa

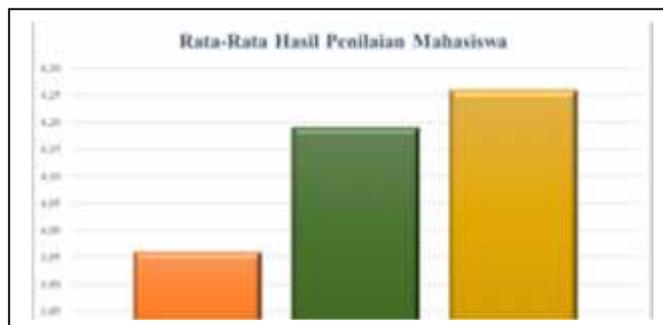
Hasil uji validitas untuk instrumen penilaian mahasiswa mencakup aspek 3S dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 15 pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa instrumen penilaian mendapatkan respon valid untuk keseluruhan pernyataan.

4) **Implementation**

Implementasi dilakukan dengan menerapkan produk yang telah dikembangkan pada mata kuliah praktik pengolahan kue dan roti. Kelas diawali dengan pemberian salam kepada mahasiswa dan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai konsep budaya Sipakatau', Sipakainge', Sipakalebbi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia industri. Materi dilanjutkan dengan menjelaskan produk olahan kue dan roti bugis makassar yang akan dipraktikkan hari itu dengan menampilkan video pembelajaran. Selanjutnya dosen memberikan penjelasan meliputi, sejarah produk olahan, bahan dan peralatan yang digunakan, ciri-ciri produk yang berhasil, dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam proses pembuatan produk olahan. Kemudian mahasiswa dibagi ke dalam dua tim kerja. Tahapan praktik pembuatan produk olahan dibagi ke dalam tiga tahapan. Yang pertama adalah *mice en place* (persiapan), produksi dan presentasi hasil.

Tahapan yang pertama adalah *mice en place* atau persiapan. Mahasiswa dipersilahkan untuk menyiapkan area kerja, berdiskusi mengenai cara mempresentasikan produk olahan, mempersiapkan dan menimbang bahan dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Pada tahap ini, mahasiswa akan diminta untuk menjelaskan persiapan yang telah mereka lakukan. Selanjutnya dosen akan memeriksa persiapan mahasiswa dan memberikan pengarahan jika ada yang kurang. Tahap yang kedua adalah tahap produksi, mahasiswa dipersilahkan untuk membuat produk olahan kue tradisional yang menjadi tema pada hari itu. Pada tahap ini dosen akan memperhatikan pelaksanaan budaya 3S yang diterapkan oleh mahasiswa saat berinteraksi dengan tim kelompoknya. Tahap yang terakhir adalah mahasiswa mempresentasikan hasil produk yang telah mereka buat. Selama pelaksanaan praktik, dosen

memperhatikan dan memberi pengarahan jika terdapat langkah kerja yang keliru yang dilakukan mahasiswa. Dosen memberikan penilaian pada lembar kerja penilaian selama proses pelaksanaan kegiatan praktik. Penilaian diberikan kepada mahasiswa terkait dengan penerapan 3S.



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Hasil Penilaian Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah, rata-rata nilai mahasiswa untuk aspek sipakainga' adalah 3,96, aspek sipakatau adalah 4,19 dan rata-rata nilai untuk aspek sipakalebbi adalah 4,26. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan konsep 3S saat mengikuti kelas praktik mata kuliah pengolahan kue dan roti di Politeknik Bosowa.

Pembahasan

Hasil penilaian penerapan budaya sipakatau, siapakainge dan sipakalebbi (3S) mahasiswa Program Studi Politeknik Bosowa pada saat pelaksanaan mata kuliah praktik dengan menggunakan model pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan konsep 3S saat mengikuti kelas praktik mata kuliah pengolahan kue dan roti di Politeknik Bosowa. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang dilakukan telah mampu diterapkan pada mata kuliah praktik pengolahan kue dan roti di Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa. Pengembangan dan penerapan model pembelajaran ini merupakan langkah awal pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh program studi perhotelan Politeknik Bosowa. Pembiasaan terhadap penerapan pendidikan karakter diperlukan untuk mampu memberikan dampak perubahan kepada peserta didik (Bary & Febrinda, 2020).

Budaya 3S oleh masyarakat Bugis Makassar merupakan kearifan lokal yang perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Implementasi terhadap budaya lokal ini menjadi acuan bagi pengendalian karakter individu (Salim et al., 2018). Hal ini khususnya diterapkan kepada mahasiswa perhotelan yang mendapatkan banyak pengaruh dari aktivitas pariwisata. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan dosen Program Studi Perhotelan menyatakan perlunya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kampus Politeknik Bosowa.

Kearifan lokal dapat diimplementasikan ke dalam mata kuliah pada tingkat pendidikan tinggi (Khery et al., 2020). Implementasi dapat dilakukan dengan membuat model pembelajaran yang sesuai pada mata kuliah tersebut. Rancangan perangkat ajar yang digunakan oleh dosen disesuaikan dengan kebutuhan dosen dan kebijakan yang berlaku pada perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran, modul dan media praktikum dirancang agar dapat mencakup aspek 3S. Penggunaan modul dan media



praktikum dilakukan dalam pelaksanaan praktik sehingga penerapan aspek 3S dalam model pembelajaran tetap dapat diimplementasikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Hasil uji validitas oleh tim ahli menunjukkan bahwa modul dan media praktikum dapat digunakan untuk keperluan pengembangan model pembelajaran. Pendidikan karakter dapat berkembang dengan adanya peran aktif dari mahasiswa. Penggunaan modul dan media pembelajaran pada pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Wanabuliandari & Ardianti, 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal suku Bugis Makassar telah berhasil diterapkan di Prodi Perhotelan Politeknik Bosowa pada mata kuliah pengolahan kue dan roti. Mahasiswa telah mampu melaksanakan budaya 3S dalam proses pembelajaran di kampus dibuktikan dengan hasil penilaian oleh dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan hasil validitas oleh tim ahli, perangkat ajar, modul dan materi yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mampu memenuhi unsur penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian ini memberikan manfaat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Bosowa.

Saran

Hasil pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah mampu diterapkan dalam lingkup program studi perhotelan Politeknik Bosowa. Saran untuk peneliti lain, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal suku bugis makassar pada saat mahasiswa melaksanakan praktik di industri perhotelan.

Daftar Pustaka

- Bary, M. A., & Febrinda, A. E. (2020). Desain Penanaman Nilai Karakter pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Menggunakan Absen Online untuk Aspek Karakter Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Disiplin **PENDAHULUAN** Pendidikan tinggi vokasi di Indonesia merupakan salah satu bentuk pendidikan yang me. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9874>
- DEPDIKNAS. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. In *indonesia*. Depdiknas.
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Khery, Y., Rosma Indah, D., Aini, M., & Asma Nufida, B. (2020). Urgensi Pengembangan Pembelajaran Kimia Berbasis Kearifan Lokal dan Kepariwisata untuk Menumbuhkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 460. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2718>



- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.
- Maida, N. (2017). Pengasuhan Anak Dan Budaya 3s (Sipakatau, Sipakainge Dan Sipakalebbi) Di Perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 2, 327–334.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nandi, N. (2016). PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1689>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Salim, A., Salik, Y., & Wekke, I. S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Bugis. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 41–62. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3415>
- Sar'iyah, N., Abdullah, A. N., & Novianti, C. (2018). Model ADDIE Berbasis Kearifan Lokal Ende-Lio untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Desain Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary School (JOES)*. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.466>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1016/j.drudis.2010.11.005>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suyitno, I. (2017). the Development of Education on the Character and Culture of. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.